

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2015, hlm. 6) mengemukakan mengenai pengertian penelitian kualitatif adalah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang mendalam dan alamiah dimana data dan informasi didapat langsung dari subjek penelitian serta observasi langsung di lapangan hal tersebut dapat memberikan data penelitian yang aktual. Sehingga dalam penelitian mengenai penyelenggaraan program RAKSA Desa untuk mempartisipasikan dan memberdayakan masyarakat di Desa Cisondari ini dapat mengumpulkan data yang mendalam dan akurat.

Menurut Moleong, L. J (2015, hlm. 127-148) terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan serta tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang harus dikuasai peneliti pada saat sebelum terjun kelapangan, dimana pada tahap ini menurut Moleong (2015, hlm. 127) terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti serta ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut uraian dari tujuh tahap pralapangan :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian merupakan hal yang mendasar yang harus disiapkan peneliti hal tersebut berguna demi kelancaran penelitian, dimana rancangan penelitian merupakan proposal yang berisikan latar belakang, masalah,

kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma serta dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai

penyelenggaraan program RAKSA Desa untuk mempartisipasikan dan memberdayakan masyarakat di Desa Cisondari.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Memilih lapangan penelitian sebelum penelitian tersebut dilaksanakan sangat penting, karena dalam setiap penelitian tentunya kita mempunyai dugaan atau masalah yang mesti di atasi dalam suatu penelitian. menurut Moleong (2015, hlm. 128) cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantive dengan mempelajari serta mendalami dan fokus pada rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap dimana terdapat kesesuaian atau tidak teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun pemilihan lapangan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti melakukan perizinan secara resmi kepada beberapa pihak, diantaranya kepada universitas dan pihak penyelenggara program RAKSA Desa, yakni Desa Cisondari. Perizinan ini dilakukan peneliti dengan tujuan dapat memperlancar proses penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Peneliti mengorientasi ke lapangan mengenai kondisi dan situasi terhadap hal yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti. Hal tersebut supaya peneliti dapat mengetahui gambaran umum dan mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam, dimana supaya peneliti dapat mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan terhadap penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti menentukan informan yang nantinya akan memberikan informasi dan data-data mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana informan tersebut yaitu penyelenggara program RAKSA Desa Sabilulungan, tokoh masyarakat serta tiga orang masyarakat sebagai penerima dan orang yang memanfaatkan program tersebut.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian mengenai program RAKSA Desa Sabilulungan, hal tersebut bertujuan supaya penelitian dapat terarah dan berjalan dengan lancar. Adapun perlengkapan yang harus dipersiapkan peneliti yaitu alat tulis, instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, *tape recorder*, serta kamera untuk mendokumentasikan hal terkait penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti dapat memahami dan menghormati adat istiadat, dan norma-norma yang ada di daerah penelitian tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan pendekatan kepada informan yang telah ditentukan yang berperan serta terhadap program RAKSA Desa Sabilulungan, mengumpulkan data melalui informan dengan wawancara, mengumpulkan data-data yang ada dengan teknik dokumentasi serta observasi langsung untuk melihat keadaan sebenarnya dilapangan.

Langkah pertama peneliti saat melakukan penelitian dilapangan yaitu peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu di Kp. Ciaul Rt. 14, dimana peneliti melihat langsung masalah-masalah yang terjadi di kampung pedesaan tersebut, kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada pemerintah Desa mengenai program yang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di Kp Ciaul tersebut. Pemerintah Desa memberikan penjelasan mengenai program Raksa Desa yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan memfasilitasi kebutuhan yang dialami masyarakat.

Peneliti menentukan program Raksa Desa sebagai penelitiannya dikarenakan terdapat banyak kelebihan terhadap program tersebut diantaranya, program tersebut mengedepankan partisipasi masyarakat, “Raksa Desa Sabilulungan” makna yang terkandung dalam namanya pun mengharuskan masyarakat untuk bersama-sama bergotong-royong dalam pembangunan “sabilulungan”.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan, dalam wawancara pertama yaitu kepada penyelenggara program, pada saat itu

peneliti mendatangi Kepala Desa Cisondari dan bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Namun pada kesempatan kali itu, peneliti hanya mampu menghasilkan beberapa hasil wawancara saja, dikarenakan Kepala Desa mempunyai tugas penting untuk menemui rapat dengan Kabupaten terkait program pembangunan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Usep selaku pegawai desa dan penyelenggara program dilapangan, dimana wawancara dengan beliau selesai dalam satu hari dan beliau langsung menunjukkan tempat pembangunan yang telah berlangsung di Desa Cisondari.

Alasan pemilihan tempat di Kp. Ciaul, karena kampung tersebut memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ingin dikaji oleh peneliti dimana dalam pembangunan membutuhkan partisipasi dan partisipasi timbul atas dasar kekeluargaan pada masyarakat itu sendiri.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari penyelenggara program, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sebagai penerima bantuan pemerintah, dimana peneliti menetapkan empat orang masyarakat sebagai perwakilan dari masyarakat. Masyarakat yang dipilih yaitu masyarakat yang berada disekitar pembangunan MCK dan Pipanisasi air yang dipercaya dalam memberikan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti mewawancarai masyarakat dalam satu hari yaitu mendapatkan hasil wawancara dua orang, dimana msasyarakat sangat ramah dan mau menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dengan sebisa mungkin.

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi di Kp. Ciaul Rw. 14 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, hal tersebut untuk membuktikan kebenaran terhadap informasi hasil wawancara, peneliti melihat langsung kondisi bangunan dan masyarakat yang menggunakan MCK dan Pipanisasi air dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti tidak pernah lelah untuk mendapatkan data yang *valid*, setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga meminta data mengenai program pembangunan MCK dan Pipanisasi air yang telah dilakukan pemerintah

Desa. Pemerintah Desa memberikan data profil, serta proposal pembangunan Raksa Desa yang telah dilakukan di Desa Cisondari.

3. Tahap Analisis Data

Merupakan tahap pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diolah dan dianalisis secara detail dikuatkan dengan teori yang ada. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 91) Analisis data dimaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data, salah satunya menganalisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 91) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Data penelitian yang telah di analisis dengan model Miles and Huberman tersebut, kemudian data hasil penelitian di cek kebenarannya dengan cara triangulasi data. Menurut Sugiyono, (2008, hlm. 83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian pada umumnya disebut dengan subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan data atau informasi penelitian terkait dengan data yang akan peneliti teliti. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 53-54) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Terdapat enam orang yang dijadikan informan pada penelitian ini yakni dua orang penyelenggara atau penyelenggara program RAKSA Desa Sabilulungan, dan empat orang masyarakat sebagai perwakilan masyarakat yang merasakan program RAKSA Desa Sabilulungan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisondari Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Desa Cisondari merupakan salah satu dari beberapa Desa yang melaksanakan program RAKSA Desa Sabilulungan di Kabupaten Bandung Selatan, yang didalam program tersebut terdapat program yang dapat memberdayakan dan berpartisipasi masyarakat yaitu pembangunan MCK sebagai salah satu program yang dapat memberdayakan masyarakat khususnya di Kp. Ciaul Rw. 14 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung karena daerah ini merupakan daerah yang memiliki kebiasaan dalam melakukan aktivitas mandi, mencuci, di sungai. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap salah satu program pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan yakni pembangunan MCK yang bertujuan dalam memberdayakan dan berpartisipasi masyarakat khususnya dalam kesehatan masyarakat tersebut. Dimana program tersebut berdasarkan atas kebutuhan masyarakat.

1.3 Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat memperkuat keaslian data penelitian, dimana teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting terhadap suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Berdasarkan hal tersebut dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang dibutuhkan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap penelitian Penyelenggaraan RAKSA Desa untuk berpartisipasi dan memberdayakan masyarakat di Desa Cisondari :

1. Wawancara

Menurut Moleong, L. J. (2015, hlm. 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa

pihak yang terkait dalam penelitian, dimana informan yang dipilih peneliti untuk diminta jawaban atas beberapa pertanyaan mengenai penelitian yang diteliti yaitu penyelenggara atau penyelenggara program RAKSA Desa Sabilulungan, dan masyarakat Desa Cisdari sebagai orang yang merasakan dampak pembangunan tersebut.

Tabel 3.1

Jadwal Penyelenggaraan Wawancara

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
1	27 Februari 2017	Desa Cisdari	Peneliti menentukan lokasi penelitian, serta melihat permasalahan yang ada di Desa Cisdari.	Pegawai Desa	Perekam Suara
2	02 Maret 2017	Desa Cisdari	Peneliti menentukan program yang akan diteliti.	Pegawai Desa	Perekam Suara
3	19 Juli 2017	Desa Cisdari	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.	Kepala Desa dan Penyelenggara program	Pedoman Wawancara dan Perekam Suara
4	20 Juli 2017	Desa Cisdari	Profil Desa Cisdari	Sekretaris Desa	Pedoman Wawancara dan Perekam Suara
5	24 Juli	Kp. Ciaul	Peneliti menanyakan	Masyarakat	Perekam

	2017	Rw. 14	kebenaran terhadap keberlangsungan program Raksa Desa di kampung tersebut.		Suara
6	25 Juli 2017	Kp. Ciaul Rw. 14	Peneliti memberikan pertanyaan sesuai pedoman wawancara masyarakat.	Rw, dan masyarakat pengguna MCK dan PIPANISASI air	Pedoman Wawancara dan Perekam Suara

2. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008, hlm. 94) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Berdasarkan pengertian tersebut, observasi dilakukan dengan mengamati perilaku seseorang atau kondisi lapangan sebenarnya yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat kenyataan sebenarnya dilapangan.

Observasi dilakukan oleh peneliti di Desa Cisondari untuk melihat langsung kondisi dan kebenaran yang terjadi terhadap program yang telah diselenggarakan. dimana observasi merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan informasi dari sumber data primer dalam upaya keberhasilan penelitian dan menciptakan penelitian yang akurat dan bermanfaat bagi pembaca.

Tabel 3.2

Jawal Penyelenggaraan Observasi

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
1	02 Maret	Desa	Peneliti menentukan	Penyelenggara	Pedoman

Priska Zianiwati, 2017

PENYELENGGARAAN PROGRAM RAKSA DESA UNTUK MEMPARTISIPASIKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA CISONDAR

|Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2017	Cisondari	lokasi penelitian, serta membuat latar belakang dan rumusan masalah dan instrument penelitian	Program	Observasi
2	19 Juli 2017	Desa Cisondari	Peneliti melihat langsung kondisi lapangan	Penyelenggara program	Pedoman Observasi
3	24 Juli 2017	Kp. Ciaul Rw. 14	Peneliti melihat kondisi lingkungan lahan atau halaman rumah di sekitar, serta kondisi bangunan hasil penyelenggaraan program RAKSA Desa.	Masyarakat	Pedoman Observasi
4	25 Juli 2017	Kp. Ciaul Rw. 14	Peneliti melihat partisipasi masyarakat setelah pembangunan program, dan tanggapan masyarakat terhadap pembangunan RAKSA Desa	Masyarakat	Pedoman Observasi

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi ini dilakukan sebagai pelengkap data atau informasi yang diteliti oleh peneliti, dimana dalam metode ini dapat mengumpulkan bukti-bukti dalam bentuk pembukuan. Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008, hlm. 158) Teknik studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Peneliti membutuhkan teknik ini dalam penelitiannya sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi terhadap penelitian mengenai Penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan, dimana studi dokumentasi pada program tersebut berupa dokumen dan arsip laporan berkenaan dengan program pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisdari.

Tabel 3.3

Jawal Penyelenggaraan Studi Dokumentasi

No	Tanggal	Tempat	Aspek yang di Wawancara	Partisipan	Alat Pengumpul Data
1	20 Juli 2017	Desa Cisdari	Peneliti meminta profil Desa, serta data mengenai Penyelenggaraan program Raksa Desa.	Penyelenggara program	Pedoman Studi Dokumentasi
2	21 Juli 2017	Desa Cisdari	Dokumentasi kegiatan	Penyelenggara program	Pedoman Studi Dokumentasi

4. Triangulasi

Priska Zianiwati, 2017

PENYELENGGARAAN PROGRAM RAKSA DESA UNTUK MEMPARTISIPASIKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA CISONDAR

I/Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012, hlm 125). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan sebuah proses pengecekan data yang telah didapatkan dari informan serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk dapat disimpulkan dan melihat kebenaran yang terjadi terhadap suatu penelitian.

1.4 Analisis Data

Analisis data diperlukan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dalam penelitian dengan memperhatikan berbagai cara atau pengolahan data tertentu. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, L. J, 2015, hlm. 186)

Sedangkan menurut Sugiyono, (2012, hlm. 89), menjelaskan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini sebagai pegangan terhadap penelitian, dimana analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, (2012, hlm. 90-99) meliputi tiga tahap analisis data diantaranya :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono, (2012, hlm. 95), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, (2012, hlm. 99), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Isu Etik

Isu yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai program yang dapat memberdayakan dan berpartisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam memandirikan masyarakat dengan beberapa program-program pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat sehingga dapat mengentaskan masalah terhadap keterpurukan masyarakat, menjadikan masyarakat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki kondisi lingkungan dengan pembangunan yang menunjang kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik. Sedangkan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat terhadap program pembangunan pemerintah, dimana dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kepemilikan masyarakat akan pembangunan tersebut akan terasa, hal tersebut bertujuan supaya masyarakat dapat memanfaatkan pembangunan tersebut dengan sebaik mungkin.

Pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan baik apabila dilihat dari keterlibatan atau partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang berbasis kebutuhan masyarakat.

Terdapat banyak program pemerintah desa yang bertujuan untuk memberdayakan dan berpartisipasi masyarakat, diantaranya yaitu program pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan, dimana program tersebut diusungkan oleh Bupati Kabupaten Bandung, dan dilaksanakan melalui pemerintahan desa. Tujuan program tersebut yaitu untuk mengetaskan keterpurukan dan kemiskinan masyarakat dengan berbagai program pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Cisondari merupakan salah satu desa yang menyelenggarakan program RAKSA Desa Sabilulungan yang berlokasi di Jl. Raya Cisondari No. 19/1812 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Terselenggaranya program pembangunan tersebut berdasarkan musyawarah masyarakat dan identifikasi pemerintah desa terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya masyarakat mengalami kesulitan menemukan air bersih, serta tidak adanya MCK yang menyebabkan masyarakat melakukan rutinitas mandi, mencuci, dan kakus di sungai tanpa berpikir panjang akan dampak kesehatan yang timbul terhadap rutinitas tersebut.

Program RAKSA Desa Sabilulungan sebagai obat terhadap penyelesaian masalah tersebut, dimana pemerintah memfasilitasi masyarakat serta memberikan kesadaran dan pengaruh baik masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat menjadi berdaya khususnya dibidang kesehatan, karena dengan adanya program pembangunan tersebut, masyarakat dapat melakukan rutinitas mandi, mencuci dan kakus di MCK yang telah dibangun bagi masyarakat yang tidak memiliki kamar mandi yang layak dirumahnya, serta menyediakan air bersih bagi masyarakat yang mempunyai kamar mandi yang layak dirumahnya.

